
ANALISIS ARUS KAS PT KALBE FARMA TBK PADA MASA PANDEMI COVID 19**Oleh****Elmira Siska****Program Studi Manajemen, Perbanas Institute, Jakarta****Jl. Perbanas, RT.6/RW.7, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan,****Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940, Telp. (021) 5222501****Email: elmira.siska@perbanas.id****Abstrak**

Di tengah penurunan pertumbuhan perekonomian pada kuartal kedua tahun 2020 sebagai dampak wabah Covid-19, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja industri kimia, farmasi dan obat tradisional masih tumbuh dengan baik mencapai 8,65%. Angka ini bahkan lebih tinggi dibanding kuartal pertama tahun 2020 yang tumbuh 5,60%. Pertumbuhan ini didorong oleh tingginya permintaan terhadap obat-obatan yang juga berdampak pada arus kas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan arus kas PT Kalbe Farma Tbk pada semester pertama tahun 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan arus kas PT Kalbe Farma Tbk semester pertama tahun 2019 dan laporan arus kas semester pertama tahun 2020 yang diunduh melalui website www.idx.co.id. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah analisis trend dalam prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk berhasil memperoleh kas yang besar dari kegiatan operasi perusahaan dengan pertumbuhan mencapai 73,2%. Sementara, kas neto digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan yang mengalami penurunan disebabkan karena manajemen perusahaan menerapkan kehati-hatian (prudent) untuk mengeluarkan kas ditengah situasi pandemi yang mengganggu stabilitas perekonomian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja yang bagus disepanjang semester pertama tahun 2020 walaupun ditengah masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Arus Kas, Indutri Farmasi, Pandemi, Covid 19

PENDAHULUAN

Pademi Covid 19 sudah enam bulan menjadi wabah sejak diumumkannya kasus positif Covid 19 pertama oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020 [1]. Selanjutnya badan kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) meningkatkan status wabah Covid 19 dengan mengeluarkan pengumuman bahwa Covid 19 merupakan pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 [2]. Penyebaran wabah Covid 19 ke berbagai belahan negara di dunia berlangsung dengan cepat. Wabah ini tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan di masyarakat tetapi juga mengganggu aspek sosial dan kestabilan kegiatan perekonomian. Kondisi ini memicu ketidakpastian di pasar keuangan global yang berdampak pada kondisi makro ekonomi Indonesia seperti terdepresiasinya mata uang rupiah terhadap

dolar AS, menurunnya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia, penurunan kegiatan ekonomi dalam bentuk ekspor dan sebagainya [3]. Pada triwulan pertama 2020, perekonomian nasional masih tumbuh positif 2,97%, tetapi pada triwulan kedua 2020, pertumbuhan ekonomi nasional minus 5,32%. Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Perancis, Jerman, Italia dan Korea Selatan juga mengalami hal yang sama dengan Indonesia, bahkan pertumbuhan ekonomi negaranya sudah mencapai minus 17% hingga 20% [4]. *International Monetary Fund* (IMF) merilis *World Economic Outlook* (WEO) edisi April 2020 telah merubah proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia akibat Covid-19 di tahun 2020 yaitu 3,3% dan tahun 2021 adalah 3,4 % menjadi sebesar minus 3% di tahun 2020 dan 5,8% untuk tahun 2021 [5].

Sehubungan dengan penyebaran Covid 19 yang sudah meluas membuat beberapa negara mengambil kebijakan isolasi wilayah bahkan ada yang menutup penuh negaranya. Hal ini memicu penurunan perekonomian dunia, tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia, kebijakan yang diambil pemerintah yaitu memberlakukan Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) berdampak luas dalam proses produksi, distribusi dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu siklus bisnis dan perekonomian [6]. Sejumlah lembaga riset yang kredibel memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 akan mengalami terkontraksi [7].

Di tengah penurunan pertumbuhan perekonomian pada kuartal kedua tahun 2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif [8]. Sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%. Angka ini lebih tinggi dibanding pertumbuhan kuartal pertama tahun 2020 yang tumbuh 5,60%. Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap obat-obatan dan suplemen kesehatan sejak munculnya awal virus corona [9]. Survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi virus corona telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini [10].

Di sisi lain, tingginya permintaan obat juga diiringi dengan peningkatan harga bahan baku menyebabkan biaya pokok produksi obat juga meningkat. Rilis berita dari portal CNBC Indonesia menyebutkan bahwa harga bahan baku obat impor serta pengiriman dari negara asal semakin mahal, kenaikan harganya meningkat mencapai 30%, lalu untuk biaya

pengiriman meningkat hingga tiga kali lipat. Meningkatnya harga bahan baku dan biaya produksi obat berdampak pada arus kas perusahaan industri farmasi. PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi terbesar dalam kategori asset dengan total asset mencapai Rp23,4 triliun pada semester pertama 2020. PT Kalbe Farma Tbk sudah menjalankan usahanya sejak tahun 1966. Hingga kini, produk perusahaan tidak hanya dijual di dalam negeri tetapi juga di negara ASEAN, Afrika Selatan dan Nigeria. Berdasarkan rilis laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk semester pertama 2020, perusahaan mampu memperoleh arus kas yang positif dengan peningkatan sebesar 73,2% year on year sementara beberapa perusahaan farmasi besar lainnya mengalami penurunan arus kas pada paruh pertama tahun 2020 akibat terganggunya operasi perusahaan sebagai dampak pandemi Covid 19. PT Kimia Farma Tbk dan PT Indo Farma Tbk mengalami penurunan arus kas masing-masing sebesar -78% dan -240% year on year. Dengan fenomena bisnis ini, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Arus kas PT Kalbe Farma Tbk Pada Masa Pandemi Covid 19”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan arus kas PT Kalbe Farma Tbk pada semester pertama tahun 2020.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis dalam bentuk kuantitatif atas posisi keuangan dan perubahan-perubahannya dari suatu bisnis atau organisasi [11]. Laporan keuangan juga menggambarkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu [12]. Menurut [13] laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pembukuan yang

disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan serta menjadi informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan keuangan.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, bagaimana struktur modal usaha, sejauh mana keefektifan pengguna aktiva dalam operasional perusahaan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan [14]. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan [15].

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau sering disebut dengan *cash flow* berpengaruh penting bagi suatu bisnis. Laporan arus kas memberikan informasi tentang jumlah pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu [16]. Hal yang sama juga dijelaskan oleh [17] yang menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan berapa arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas bertujuan untuk memberikan atau menyajikan informasi mengenai besarnya penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode. Menurut [18] dengan adanya laporan arus kas, dapat diketahui informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan arus kas pada masa yang akan datang, transaksi investasi dan pendanaan kas, kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban dan dividen, serta

keterangan atas perbedaan antara angka kas bersih dan laba bersih.

Laporan arus kas mempunyai tiga komponen utama [19]. Pertama, arus kas dari kegiatan operasi. Arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi dari kegiatan atau aktivitas perusahaan itu sendiri. Transaksi ini umumnya berupa pemasukan atau pengeluaran perusahaan. Transaksi yang masuk ke dalam arus kas dari kegiatan operasi berupa penerimaan uang pelanggan, pembayaran utang, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Kedua adalah arus kas dari kegiatan investasi. Pada umumnya arus kas dari kegiatan investasi mempengaruhi investasi dalam aset non lancar. Aktivitas investasi ini dapat berupa aktivitas penjualan ataupun pembelian aktiva tetap perusahaan, misalnya pembelian peralatan, mesin, gedung dan sebagainya. Ketiga adalah arus kas dari kegiatan pendanaan. Arus kas ini berasal dari transaksi yang mempengaruhi utang dan ekuitas perusahaan. Transaksi ini mencakup penerbitan atau pembelian kembali surat berharga ekuitas (saham) dan utang (obligasi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan arus kas PT Kalbe Farma Tbk semester pertama tahun 2019 dan laporan arus kas semester pertama tahun 2020. Data ini diunduh dari website www.idx.co.id. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah analisis trend dalam prosentase. Metode trend dalam persentase digunakan untuk mengetahui tendensi suatu data apakah mengalami kenaikan atau penurunan berdasarkan hasil persentase. Untuk menghitung presentase perubahan data, maka diperlukan dasar pengukur (tahun dasar). Dalam penelitian ini, semester pertama tahun 2019 ditetapkan sebagai tahun dasar. Setelah penentuan tahun dasar, langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya presentase perubahan data laporan arus kas PT Kalbe

Farma Tbk. Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Persentase perubahan Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} - 1 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa tabulasi data laporan arus kas PT Kalbe Farma Tbk semester pertama tahun 2019 dan laporan arus kas semester pertama tahun 2020 disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk Semester 1 Tahun 2019 dan 2020

Arus Kas	2019 (Rp)	2020 (Rp)	Perubahan (%)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	887.181.578.299	1.536.767.131.535	73,2%
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(867.905.580.377)	(568.806.001.331)	-34,5%
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(693.715.451.484)	(79.946.071.977)	-88,5%

Sumber: Laporan Arus Kas PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan analisis trend dapat dilihat terjadinya peningkatan dan penurunan arus kas PT Kalbe Farma Tbk. Selama semester pertama tahun 2020, kas neto diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar 73,2% year on year, kas neto digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar -34,5% year on year, dan kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar -88,5% year on year.

Pada semester pertama tahun 2020, kas neto diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp1,563 triliun, meningkat dari Rp 887 milyar pada periode yang sama tahun 2019. Kontribusi terbesar dari kenaikan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi bersumber dari penerimaan kas dari pelanggan atas penjualan produk perusahaan. Hal ini didorong oleh terjadi peningkatan permintaan atas obat dan suplemen

kehatan sejak awal muncul kasus Covid 19. Penerimaan kas dari pelanggan PT Kalbe Farma Tbk selama semester pertama tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 8,2% atau meningkat dari Rp11,788 triliun pada semester pertama tahun 2019 menjadi Rp 12,753 triliun pada periode yang sama tahun 2020. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kinerja penjualan produk perusahaan sangat baik. Pada akhir tahun 2019, perusahaan sudah menargetkan penjualan tumbuh sebesar 6%-8% pada akhir tahun 2020. Pertumbuhan penjualan ini dapat diperoleh perusahaan lebih cepat dari target yang sudah ditentukan yaitu sudah tercapai pada semester pertama tahun 2020. Hal ini berarti bahwa walaupun dalam kondisi pandemi Covid 19, PT Kalbe Farma Tbk masih mempunyai kinerja yang bagus dan tumbuh sesuai dengan target yang sudah ditetapkan sejak awal tahun.

Selama semester pertama tahun 2020, kas neto digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan dari Rp876 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp568 milyar pada tahun 2020 atau sebesar -34,5%. Hal ini berarti bahwa perusahaan mengurangi alokasi dana untuk kegiatan investasi pada awal pandemi Covid 19. Aktivitas investasi terbesar dilakukan oleh perusahaan berupa pembelian aset tetap untuk menunjang produktivitas perusahaan. Sepanjang semester pertama tahun 2020, pembelian aset tetap perusahaan tercatat sebesar Rp 596 milyar.

Aktivitas pendanaan perusahaan di sepanjang semester pertama tahun 2020 juga terlihat mengalami penurunan. Perolehan dana berupa utang jangka panjang tercatat menurun sebesar 27,8% yaitu dari Rp335 milyar pada semester pertama tahun 2019 menjadi Rp 224 milyar pada periode yang sama tahun 2020. Sedangkan pengeluaran terbesar atas pendanaan adalah untuk transaksi pembayaran dividen kas perusahaan yang tercatat sebesar Rp801 milyar pada semester pertama tahun 2020.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa:

1. PT Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja yang bagus disepanjang semester pertama tahun 2020. Walaupun dalam kondisi pandemi Covid 19, perusahaan masih mampu menghasilkan arus kas dari kegiatan operasi dengan pertumbuhan yang sangat baik yaitu mencapai 73%.
2. Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan yang mengalami penurunan disebabkan karena manajemen perusahaan menerapkan kehati-hatian (prudent) untuk mengeluarkan kas ditengah situasi pandemi yang mengganggu stabilitas perekonomian.

Saran

Penelitian ini terbatas pada analisis arus kas PT Kalbe Farma Tbk pada semester pertama tahun 2020. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya melakukan analisis untuk menilai rasio keuangan perusahaan hingga akhir tahun 2020 sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suhaedading, L. I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB) saat Pandemi Covid-19 dan Dampaknya bagi Pasar Modal Indonesia. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 33-37.
- [2] Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- [3] Halisa, N. N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 170-178.
- [4] Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 995-1013.
- [5] Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- [6] Fathoni, A. (2019). Dampak Covic 19 Dan Kebijakan Psbb Pemerintah Terhadap Umkm Di Wiyung Surabaya. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 3(1), 30-69.
- [7] Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.
- [8] Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206-213.
- [9] Elita, I. (2020). Menjaga Stabilitas Penjualan Dalam Upaya Mencapai Struktur Modal yang Optimal di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), 8-8.
- [10] BPS (2020). Survey Perilaku Masyarakat pada Pandemi Covid 19. <https://covid-19.bps.go.id/>. Diakses tanggal 15 September 2020.
- [11] Fauziyah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(6).
- [12] Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20.
- [13] Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(1).

-
- [14] Pohan, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mantik Penusa*, 1(1).
- [15] Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- [16] Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- [17] Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- [18] Mufidah, E. (2017). Analisis laba, Arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(1).
- [19] Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).